

Peran guru pendidikan agama islam dalam penguatan pendidikan karakter islam pada peserta didik generasi z

Diva Aliyah Ardiwati

Program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
divaaliyahardiwati21@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan Islam, Karakter Islam, Gen Z, Guru PAI, Pendidikan Karakter.

Keywords:

Islamic Education, Islamic Character, Gen Z, Islamic Education Teacher, Character Education.

ABSTRAK

Pendidikan karakter Islam merupakan bagian penting dalam bagian penting dari pendidikan nasional, terutama dalam membentuk moral dan identitas keagamaan siswa generasi Z yang hidup di era digital. Artikel ini membahas peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memperkuat pendidikan karakter Islam pada generasi Z melalui metode pembelajaran, keteladanan, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Melalui kajian pustaka terbaru dan analisis fenomena pendidikan masa kini, ditemukan bahwa guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing spiritual, dan teladan moral. Namun, tantangan seperti perubahan gaya belajar siswa, banyaknya arus informasi digital,

rendahnya minat terhadap pembelajaran agama, serta keterbatasan kompetensi pedagogis digital guru menjadi hambatan. Artikel ini menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter Islam bagi generasi Z memerlukan inovasi metode pembelajaran, kolaborasi dengan orang tua dan lingkungan sekolah, serta penguatan profesionalisme guru PAI. Rekomendasi praktis disampaikan sebagai upaya memperkuat implementasi pendidikan karakter Islam dalam konteks pendidikan modern.

ABSTRACT

Islamic character education is a crucial part of the national education system, particularly in shaping the morals and religious identity of Generation Z students living in the digital age. This article discusses the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in strengthening Islamic character education for Generation Z through pedagogical approaches, role models, and adaptation to technological developments. Through a review of the latest literature and an analysis of contemporary educational phenomena, it was found that PAI teachers act as educators, spiritual guides, facilitators, and moral role models. However, challenges such as changes in student learning styles, the rapid flow of digital information, low interest in religious learning, and teachers' limited digital pedagogical competencies pose obstacles to its implementation. This article concludes that strengthening Islamic character education for Generation Z requires innovative learning methods, collaboration with parents and the school environment, and strengthening the professionalism of PAI teachers. Practical recommendations are presented as an effort to strengthen the implementation of Islamic character education in the context of modern education.

Pendahuluan

Munculnya generasi Z mereka yang lahir sekitar tahun 1995–2010 menunjukkan karakteristik unik hidup dalam era digital, akrab dengan teknologi, dan dibanjiri oleh arus informasi dari internet serta media sosial. Di satu sisi, kemudahan akses informasi dan teknologi membawa banyak manfaat bagi perkembangan kognitif dan sosial mereka, di sisi lain hal itu juga menimbulkan tantangan serius terhadap pembentukan moral, spiritualitas, dan identitas keagamaan. Dalam kondisi seperti ini, pendidikan Islam



memegang posisi strategis sebagai upaya membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai agama dan akhlak mulia. Dalam konteks tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting. Sebagaimana dinyatakan oleh (Judrah et al., 2024), guru PAI tidak hanya menjadi tokoh utama dalam membentuk karakter peserta didik, juga memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, membimbing, dan melatih mereka agar menjadi seseorang yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, guru PAI bukan sekadar penyampai materi agama, melainkan teladan moral (*uswah hasanah*), pembimbing spiritual, dan pembimbing karakter sebuah peran yang menuntut komitmen, kejujuran, dan daya cipta dalam proses pendidikan.

Dalam penelitian oleh (Qowiyuddin, 2022) digambarkan bahwa generasi Z anak zaman internet membutuhkan metode pembelajaran dan pendekatan pendidikan yang disesuaikan, guru tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami melalui keteladanan, bimbingan nyata, dan pemanfaatan media atau metode pembelajaran yang cocok dengan kehidupan mereka saat ini. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan beragam tantangan. Banyak siswa generasi Z menunjukkan minat yang menurun terhadap pelajaran agama karena pengaruh kuat hiburan digital, budaya serba beli, serta gaya hidup yang cepat berubah. Di samping itu, sebagian guru PAI belum sepenuhnya menguasai kemampuan mengajar atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi Z baik dari aspek pemanfaatan teknologi, pendekatan berdasarkan keadaan, maupun penyampaian pesan yang jelas sehingga potensi pendidikan karakter Islam belum sempurna. Hal ini diperkuat oleh hasil kajian terkini bahwa meskipun pendidikan Islam dapat menjadi pondasi moral yang kokoh, sering terbentur kesenjangan antara kurikulum tradisional dan kenyataan modern siswa. (Tantika Tri Hapsari et al., 2025). Kondisi tersebut menjelaskan bahwa dibutuhkan penelitian mendalam mengenai bagaimana guru PAI menjalankan perannya, bukan hanya sebagai guru agama, tetapi sebagai pembentuk karakter yang mampu merespon tantangan zaman, memahami karakter siswa generasi Z, serta membangun model pendidikan karakter yang berguna, mudah menyesuaikan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, artikel ini hadir untuk menggali secara penting dan mendalam peran guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter Islam bagi generasi Z, termasuk hambatan, peluang, dan strategi yang mereka terapkan.

Pembahasan

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai keseimbangan dalam beragama kepada peserta didik, khususnya di lingkungan pendidikan seperti SMP Muhammadiyah 6 Dau. Peran tersebut diwujudkan melalui proses pembelajaran yang menekankan sikap toleransi, penerimaan terhadap keberagaman, serta kemampuan untuk bersikap adil dan tidak ekstrem dalam memahami ajaran agama. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai teladan moral dan sosial dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan pembelajaran aktif, terbuka, dan kontekstual, guru mendorong siswa untuk memahami perbedaan sebagai anugerah yang harus dihormati, bukan dipermasalahkan. Selain itu, guru juga menyatukan nilai-nilai moderasi seperti tasamuh (toleransi),

tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan) dalam proses pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan demikian, peran guru PAI menjadi sangat penting dalam membentuk sikap keberagamaan yang terbuka, harmonis, dan selaras dengan prinsip Islam rahmatan lil 'alamin (Galih Rizky et al., 2023).

Peran Teladan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi penting sebagai teladan moral dan kejiwaan bagi peserta didik, sehingga keberadaan ia sebagai gambaran uswah hasanah menjadi sangat penting dalam proses adaptasi nilai Islami. Sebagai mu'allim sekaligus murabbi, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi agama secara lisan tetapi juga penerapan nilai-nilai akhlak dalam perilaku sehari-hari, baik di dalam ruang kelas maupun di lingkungan sekolah secara umum. Dengan cara demikian, siswa tidak hanya mendengar prinsip keagamaan, melainkan melihat dan mengalami praktik nilai tersebut secara nyata, yang membuat diterima nilai terjadi secara asli. Berbagai penelitian berdasarkan pengalaman mendukung pentingnya keteladanan guru PAI dalam membentuk karakter siswa. Pada penelitian di sebuah sekolah menengah, guru PAI berperan sebagai pendidik, teladan moral dan pembimbing spiritual yang konsisten menerapkan nilai agama, sehingga siswa menunjukkan peningkatan kesadaran moral dan spiritual dan lebih melaksanakan ibadah serta akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari (Safiqo & Ghofur, 2025). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam hal disiplin waktu salat, konsisten sikap Islami, dan perilaku akhlakul karimah menjadi perantara kuat keberhasilan pendidikan karakter bahkan lebih baik daripada metode ceramah atau penekanan teori saja.

Keteladanan ini tidak bersifat bentuk kata saja, tetapi berfungsi sebagai terapan pembiasaan nilai : saat guru konsisten menunjukkan akhlak Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, peduli, dan kesederhanaan maka siswa mendapatkan contoh nyata yang dapat diikuti. Pola pembiasaan yang teratur dan konsisten dari guru akan mendorong siswa membentuk nilai tersebut sebagai bagian dari identitas dan perilaku sehari-hari, bukan sekadar pengetahuan konsep atau materi pelajaran. Hal ini menjadikan karakter Islami tumbuh secara menyeluruh, emosional, dan sosial bukan hanya sebatas bentuk formal (Nia, 2013). Oleh sebab itu, institusi pendidikan perlu memastikan bahwa guru PAI bukan hanya bermutu dalam aspek akademik dan pedagogik, tetapi juga menjadi bentuk contoh moral dan spiritual yang matang serta konsisten dalam kehidupan nyata. Pelatihan, pengembangan karakter guru, serta pengawasan didalam sekolah terhadap penerapan keteladanan menjadi langkah penting untuk memperkuat peran guru sebagai "rujukan hidup" bagi generasi siswa, sehingga pendidikan karakter Islami tidak berhenti di teori tetapi benar-benar menjadi bagian dari perilaku dan identitas peserta didik.

Kompetensi Pedagogis dan Literasi Digital Guru PAI sebagai Faktor Penentu Keefektifan Pendidikan Karakter

Kompetensi pedagogis dan literasi digital guru PAI menjadi aspek kunci dalam kegiatan pendidikan karakter Islam di kalangan generasi Z. Di era modern di mana teknologi dan informasi berkembang cepat, guru PAI tidak cukup kalau hanya menguasai materi agama dan metode pengajaran tradisional, mereka juga perlu

memiliki kemampuan untuk adaptasi terhadap media dan metode pembelajaran kontemporer supaya pembelajaran tetap berlangsung baik dan mampu membentuk cara belajar siswa masa kini. Sebagaimana diungkap dalam sebuah kajian mengenai literasi digital guru PAI, kemampuan literasi digital berbagai guru memberikan dampak positif terhadap kualitas karakter dan pembelajaran peserta didik (Setiawan et al., 2023). Guru yang mampu memanfaatkan media digital seperti bahan ajar elektronik, video interaktif, dan platform daring yang lebih mampu menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang menarik dan gampang bagi siswa generasi Z.

Literasi digital guru PAI tidak hanya berperan dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam membentuk lingkungan belajar merangkul dan peduli terhadap kebutuhan zaman. Sebuah kajian sistematis menunjukkan bahwasanya ada banyak guru pendidikan Islam belum sepenuhnya siap menghadapi era digital; penyaluran kompetensi membaca digital masih belum merata, baik antar individu maupun antar lembaga Pendidikan (Syaharuddin, 2025). Dengan menggabungkan kompetensi pedagogis adaptif dan literasi digital, guru PAI dapat merancang sebuah hal proses pendidikan karakter yang terkait, utama, dan menarik bagi generasi Z. Hal ini memungkinkan nilai-nilai Islam bukan tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi dialami, dirasakan, dan dipraktikkan oleh siswa baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, kompetensi ini bukan hal sekadar pelengkap, tapi prasyarat penting bagi keberhasilan pendidikan karakter Islami di era jaman modern.

Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Inovatif dalam Penguatan Karakter Islami

Penerapan strategi pembelajaran kontekstual dan cerdas pada pendidikan agama Islam (PAI) merupakan langkah penting untuk jalan kesenjangan antara nilai-nilai klasik Islam dengan realitas kehidupan peserta didik generasi muda. Dalam pendekatan ini, materi agama tidak diajarkan secara terpisah dari kehidupan nyata siswa, tapi juga dihubungkan dengan pengalaman, lingkungan sosial, dan tantangan kontemporer. pembentukan materi mempermudah murid untuk memahami relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembentukan dalam karakter menjadi lebih mungkin dan bermakna. Meskipun demikian, utama strategi kontekstual dan inovatif yang mereka itu sangat bergantung pada kesiapan guru dan institusi.

Guru harus memiliki kompetensi pedagogis, cerdas dalam mengajar pembelajaran, serta mereka itu mampu menggabungkan materi agama dengan konteks kontemporer tanpa dengan mengabaikan prinsip keislaman. Institusi pendidikan perlu mendukung dengan infrastruktur, pelatihan, dan lingkungan yang aman sejahtera. Tanpa hal-hal tersebut, inovasi dapat menjadi sekadar *gimmick*, dan pendidikan karakter itu tetap stagnan pada tingkat kognitif semata. Dengan demikian, strategi pembelajaran kontekstual dan inovatif dalam PAI itu menawarkan peluang besar untuk memperkuat karakter Islami pada generasi muda asalkan ada didukung oleh komitmen pendidik, kualitas dalam mereka desain pembelajaran, dan lingkungan pendidikan yang mendukung. sebuah Implementasi yang teratur dan kontekstual menjadikan nilai Islam bukan sebagai objek teori, tetapi bagian hidup yang nyata dan relevan bagi siswa.

Integrasi Teknologi Digital dalam Penguatan Karakter Islami Peserta Didik

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi kebutuhan mendesak di era modern, terutama seiring meningkatnya ketergantungan generasi muda pada media dan perangkat digital. Studi oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga menunjukkan integrasi teknologi dalam kelas PAI itu dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan bagi siswa masa kini, serta membuka peluang bagi penting nilai-nilai Islami secara itu lebih gampang dan kontekstual (Mintasih et al., 2024). Dalam prakteknya, integrasi teknologi dilakukan melalui berbagai media dan platform itu, seperti Learning Management System (LMS), video pembelajaran, konten dalam antar aktif, serta sumber belajar digital lain yang mendukung materi agama dan nilai moral. Meskipun adopsi platform seperti Google Classroom dan Moodle telah meluas lebar, masih ada kesenjangan dalam hal kompetensi guru dalam mengembangkan konten interaktif yang dalam banyak guru masih menggunakan media presentasi sederhana dan belum optimalkan potensi sebuah teknologi untuk pembelajaran karakter itu.

Namun demikian, Ketika itu integrasi teknologi dilakukan dengan pendekatan pedagogis yang tepat yakni dengan menyamakan materi islam dan nilai karakter ke dalam sebuah konten digital secara kontekstual itu dan reflektif hasilnya itu menunjukkan peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan ibadah. Studi terbaru menunjukkan bahwa media digital itu, bila jika dirancang dengan baik, mampu memfasilitasi pemahaman konsep abstrak seperti kepercayaan kepada satu tuhan, moral, dan akhlak melalui gambaran, narasi, dan dalam aksi, yang menurut siswa lebih mudah diresapi daripada dibanding metode ceramah tradisional (Jamalullel & Nasehudin, 2025). Metode Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai optimalisasi penggunaan chatbot berbasis Artificial Intelligence (AI) sebagai pendamping dalam pembelajaran pendidikan Islam di era digital. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan.(Afiyati & abdul 2025)

Dengan pengelolaan yang tepat, Artificial Intelligence (AI) berpotensi menjadi alat pendukung yang lebih efektif dalam menciptakan evaluasi pembelajaran PAI yang relevan, adaptif, dan berbasis nilai-nilai keislaman. Dalam Penelitian ini kami megembangkan lebih lanjut terhadap apa yang diperlukan untuk mengoptimalkan peluang yang ada, sekaligus mengantisipasi tantangan yang muncul, sehingga tujuan utama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu pembentukan karakter dan moral siswa dapat tercapai secara maksimal di era digital ini.(Fauzi, 2025) Dengan mempertimbangkan di potensi dan kendala tersebut, integrasi teknologi digital dalam pendidikan agama Islam itu seharusnya dilakukan secara sistem dan terencana, melibatkan berbagai pihak: guru sebagai jalan dan pendesain konten, sekolah sebagai penyedia infrastruktur, serta orang tua dan komunitas sebagai pendukung lingkungan moral itu. Bila dijalankan dengan konsisten, integrasi ini tidak hanya meningkatkan akses dan kegiatan pembelajaran itu saja, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami secara holistik kognitif, emosional, dan spiritual sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi modern.

Kolaborasi Sekolah, Keluarga, dan Lingkungan dalam Penguatan Karakter Islami

Pendidikan karakter Islami tidak cukup mengandalkan cara sekolah saja untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia itu, kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial menjadi sangat penting. Dalam kerangka pendidikan Islam yang holistik, ketiga elemen itu dianggap sebagai alasan utama sekolah sebagai institusi formal, keluarga sebagai pondasi dasar, dan masyarakat/lingkungan sebagai ruang mencoba nilai dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian baru-baru ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang benar antar ketiga komponen tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter secara signifikan (Kamil, 2025). Penilaian autentik merupakan metode evaluasi yang menilai kinerja peserta didik dalam konteks yang nyata, dengan mencerminkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. (Hanafi, 2025). Jadi bukan hanya materi dalam kelas tapi juga pembelajaran dengan praktek nyata dalam penilaian karakter siswa

Pada banyak lembaga pendidikan Islam, kolaborasi ini diwujudkan dalam banyak bentuk: keterlibatan orang tua dalam perancangan dan pelaksanaan program karakter di sekolah itu, komunikasi dua-arah antara guru-orang tua secara rutin, serta pelibatan komunitas sekitar dalam kegiatan pembiasaan nilai seperti dakwah sosial, gotong royong, dan kegiatan keagamaan bersama. Studi pada beberapa sekolah di Jawa Timur menemukan apabila orang tua dan masyarakat aktif berperan, suasana pendidikan menjadi lebih teratur dan karakter Islami siswa lebih terjangkau gampang dalam kehidupan sehari-hari (Kamil, 2025). Dengan mempertimbangkan potensi serta itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan harus dirancang secara teratur dan berkelanjutan. Pendidikan karakter Islami yang maksimal itu bisa dicapai jika ketiga pilar ini bekerja secara tegas sekolah menyediakan kurikulum dan pembiasaan nilai; keluarga menguatkan nilai di rumah; lingkungan sosial memberi ruang praktik dan contoh nyata. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam perlu memprioritaskan mekanisme kolaboratif, komunikasi rutin, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, agar nilai-nilai Islam benar-benar hidup dalam keseharian peserta didik.

Hambatan dan Tantangan Implementasi dalam Era Digital

Perubahan besar dalam lanskap pendidikan karna perkembangan teknologi digital membawa sejumlah tantangan serius terhadap implementasi pendidikan karakter Islami. Meskipun digitalisasi menawarkan peluang akses dan inovasi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan Islam menghadapi kendala mendasar yang menghambat efektivitas pendidikan karakter di kalangan peserta didik. Selain itu, kompetensi guru dan tenaga pendidik dalam bidang digital dan pedagogi modern masih banyak yang belum memadai. Banyak guru PAI yang terbiasa dengan metode tradisional ceramah dan hafalan mengalami kesulitan ketika harus mendesain materi itu pembelajaran karakter Islami dalam format digital ataupun interaktif. Penelitian terkini itu menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman sidigital guru dan kurangnya pelatihan membuat mereka kesulitan memanfaatkan potensi teknologi secara optimal (Ciptadi & Khozin, 2025). Situasi ini

berisiko menjadikan proses pendidikan karakter hanya memindahkan metode lama ke media baru tanpa perubahan substansial sehingga internalisasi nilai tetap dangkal.

Pendidikan karakter Islami di era digital menghadapi tantangan tertata dan kontekstual yang kompleks dari infrastruktur, kompetensi guru, kurikulum, hingga fenomena sosial-digital yang mempengaruhi moral generasi muda. Mengatasi hambatan tersebut itu dia memerlukan pendekatan sistemik: perbaikan infrastruktur, pelatihan literasi digital bagi guru, penyusunan kurikulum responsif zaman, serta pendidikan etika dan literasi media bagi siswa. Tanpa upaya terpadu ini, implementasi pendidikan karakter dalam konteks modern akan sulit mencapai tujuan transformasional yang diharapkan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kajian analitis terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguatan pendidikan karakter Islami pada peserta didik generasi digital itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter tidak dapat berjalan sempurna hanya melalui penyampaian materi secara kognitif. Pembentukan karakter terletak pada keteladanan guru sebagai *uswah hasanah*, yang mana ditegaskan dalam literatur pendidikan Islam bahwa nilai-nilai moral lebih mudah apabila dicontohkan secara langsung dalam interaksi sehari-hari. Keteladanan ini menjadi fondasi utama yang memengaruhi sikap, perilaku, dan pola pikir peserta didik dalam menghayati nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami pada peserta didik bukan hanya menjadi sebuah kewajiban kurikuler saja, melainkan sebuah upaya kolektif yang memadukan keteladanan, kompetensi, inovasi pedagogis, pemanfaatan teknologi, serta kemitraan sosial agar mampu menjawab tantangan era digital dan membentuk generasi berakhlak mulia, berpengetahuan religius, serta tangguh dalam menghadapi dinamika zaman.

Daftar Pustaka

- Afiyati, F., Maghfirah, I., & Bashith, A. (2025). Optimalisasi chatbot berbasis artificial intelligence dalam pembelajaran pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(3), 836-850. <https://repository.uin-malang.ac.id/24599/>
- Ciptadi, T. & Khozin. (2025). The Challenges and Opportunities of Digitalization in Islamic Religious Education Institutions. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v6i1.3357>
- Fauzi, M. R., Zahro, S. F., Bashith, A., & Hakim, M. J. M. (2025). Peluang dan tantangan integrasi artificial intelligence dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 10(2), 217-227. <https://www.educasia.or.id/index.php/educasia/article/view/345>
- Galih Rizky, M., Ramadhan, Abdul, F., & Mujtahid. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Moderasi Beragama bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Dau. <https://repository.uin-malang.ac.id/18344/>

- Jamalullel, J. & Nasehudin. (2025). Effectiveness of Digital-Based Islamic Religious Education in Society 5.0. *Research Horizon*, 5(4), 1197–1208. <https://doi.org/10.54518/rh.5.4.2025.712>
- Judrah, Muh., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Kamil, M. (2025). *COLLABORATION BETWEEN SCHOOLS, FAMILIES, AND COMMUNITIES IN ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT*. 3(1).
- Mintasih, D., Sukiman, S., & Purnama, S. (2024). Integration of Digital Technology in Islamic Religious Education Learning: A Qualitative Study on Teachers' Competence and Implementation Models in Secondary Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 85–96. <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.85-96>
- Nia. (2013). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MODEL TELADAN DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI AKHLAKUL KARIMAH*.
- Qowiyuddin, M. (2022). *PERAN GURU DALAM MEWARISKAN NILAI-NILAI ISLAMI KEPADA GENERASI Z*.
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital*.
- Setiawan, R. A., Azis, A. A., Kusnanto, N., Haris, M., & Mufidah, H. (2023). *Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendukung Keterampilan Abad 21 Pada Madrasah Tsanawiyah*.
- Syahrudin. (2025). *LITERASI DIGITAL GURU DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS SISTEMATIS ATAS KESIAPAN SDM DALAM MENGHADAPI ERA PENDIDIKAN 5.0*: <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/3908>
- Tantika Tri Hapsari, Marenza Agus, & Haerlini Puspika Sari. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(3), 01–12. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.767>